

STRATEGI PEMBELAJARAN PENJAS BERBASIS BUDAYA LOKAL BAGI PESERTA DIDIK SD DI DAERAH RAWAN BENCANA

Ubaedi^{1*}, Aidil Putra², Rahmat Gunawan³, Ilona Pratiwi Hutabarat⁴, Wendri Maryadi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia.

dosen03304@unpam.ac.id¹, dosen02843@unpam.ac.id², dosen02847@unpam.ac.id³,

dosen02923@unpam.ac.id⁴, dosen03055@unpam.ac.id⁵

* Coressponding Author. E-mail: dosen03304@unpam.ac.id

Abstract

This study examines the effectiveness of local culture-based physical education learning strategies in enhancing motor development among elementary school students living in disaster-prone areas. The research was conducted at SDN 2 Banjaririgasi using a quantitative correlational design. Participants consisted of 56 fourth-grade students. Data on the implementation of local culture in physical education were collected through a validated and reliable questionnaire focusing on traditional games. Meanwhile, students' motor development was assessed using the Motor Ability Test, which measures agility, coordination, balance, and speed. Data were analyzed using Pearson Product Moment correlation. The results revealed a very strong and statistically significant relationship between local culture-based learning strategies and students' motor development ($r = 0.972$; $p < 0.05$). These findings suggest that integrating local cultural elements into physical education learning not only preserves cultural values but also plays a meaningful role in optimizing students' motor skills. Therefore, local culture-based physical education strategies can serve as an effective and contextually relevant approach for supporting motor development in elementary schools located in disaster-prone regions.

Keywords: Physical Education; Local Culture; Learning Strategy; Motor Development

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas strategi pembelajaran pendidikan jasmani berbasis budaya lokal dalam meningkatkan perkembangan motorik peserta didik sekolah dasar yang berada di daerah rawan bencana. Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Banjaririgasi dengan menggunakan desain kuantitatif korelasional. Subjek penelitian terdiri atas 56 peserta didik kelas IV. Data penerapan budaya lokal dalam pembelajaran pendidikan jasmani dikumpulkan melalui angket permainan tradisional yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Sementara itu, perkembangan motorik peserta didik diukur menggunakan Tes Motor Ability yang mencakup kelincahan, koordinasi, keseimbangan, dan kecepatan. Analisis data dilakukan dengan korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara strategi pembelajaran pendidikan jasmani berbasis budaya lokal dengan perkembangan motorik peserta didik ($r = 0,972$; $p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi unsur budaya lokal dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya berkontribusi pada pelestarian budaya, tetapi juga efektif dalam mengoptimalkan keterampilan motorik peserta didik. Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis budaya lokal dapat menjadi pendekatan yang relevan dan kontekstual bagi sekolah dasar di wilayah rawan bencana.

Kata kunci: Pendidikan Jasmani; Budaya Lokal; Strategi Pembelajaran; Perkembangan Motorik

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan komponen esensial dalam sistem pendidikan yang berkontribusi terhadap pengembangan peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, motorik, kognitif, sosial, dan karakter. Melalui aktivitas gerak yang terencana dan bermakna, pendidikan jasmani tidak hanya berorientasi pada peningkatan kebugaran jasmani, tetapi juga berperan dalam membentuk keterampilan motorik serta nilai-nilai positif seperti kerja sama, disiplin, dan sportivitas (Gusdiyanto & Setya Mustafa, 2022; Bailey, 2006). Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani menuntut strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Strategi pembelajaran pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam menentukan kualitas proses dan hasil belajar. Guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang adaptif dan kontekstual, sehingga aktivitas gerak yang diberikan tidak hanya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, tetapi juga relevan dengan lingkungan sosial dan budaya tempat sekolah berada (Murray, 2008; Kirk, 2013). Hal ini menjadi semakin penting bagi sekolah dasar yang berada di daerah rawan bencana, khususnya wilayah pegunungan, yang memiliki keterbatasan sarana prasarana serta karakteristik lingkungan yang berbeda dibandingkan dengan wilayah perkotaan.

Sekolah dasar di daerah rawan bencana menghadapi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Kondisi geografis, potensi risiko bencana, serta keterbatasan fasilitas menuntut guru untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Dalam konteks ini, pembelajaran pendidikan jasmani berbasis budaya lokal menjadi salah satu strategi yang relevan dan potensial untuk diterapkan. Strategi ini mengintegrasikan aktivitas fisik yang berasal dari praktik budaya masyarakat setempat, seperti permainan tradisional, ke dalam proses pembelajaran (Ardiyanti et al., 2024; Nurjanah et al., 2025).

Budaya lokal dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian warisan budaya, tetapi juga memiliki nilai pedagogis yang tinggi. Permainan tradisional pada umumnya mengandung unsur gerak dasar yang kompleks, seperti kelincahan, keseimbangan, koordinasi, dan kecepatan, yang sangat sesuai dengan kebutuhan perkembangan motorik peserta didik sekolah dasar (Dai & Putri, 2021; Goodway et al., n.d.)). Selain itu, aktivitas berbasis budaya lokal cenderung lebih familiar bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, dan keterlibatan emosional dalam pembelajaran (Sudaryaman et al., 2024).

Meskipun demikian, kajian empiris yang secara khusus menempatkan budaya lokal sebagai strategi pembelajaran pendidikan jasmani dalam konteks sekolah dasar di daerah rawan bencana masih relatif terbatas. Sebagian penelitian lebih banyak menyoroti aspek pelestarian budaya atau peningkatan motivasi belajar, sementara hubungan antara strategi pembelajaran berbasis budaya lokal dengan perkembangan motorik peserta didik belum banyak dikaji secara mendalam, terutama pada wilayah

dengan karakteristik geografis berisiko bencana. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara strategi pembelajaran pendidikan jasmani berbasis budaya lokal dengan perkembangan motorik peserta didik sekolah dasar di daerah rawan bencana.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji hubungan antara strategi pembelajaran pendidikan jasmani berbasis budaya lokal dengan perkembangan motorik peserta didik sekolah dasar. Desain korelasional memungkinkan peneliti untuk melihat derajat hubungan antarvariabel tanpa memberikan perlakuan tertentu, sehingga hasil yang diperoleh mencerminkan kondisi empiris yang terjadi di lapangan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 2 Banjaririgasi yang berjumlah 56 peserta didik. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik total sampling, mengingat jumlah populasi relatif terbatas sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Pemilihan kelas IV didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik pada jenjang ini berada pada fase perkembangan motorik yang pesat dan telah memiliki kemampuan dasar untuk mengikuti tes motorik secara optimal.

Instrumen Penelitian

Instrumen Budaya Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Instrumen untuk mengukur penerapan budaya lokal dalam pembelajaran pendidikan jasmani berupa angket permainan tradisional yang terdiri atas 29 butir pernyataan. Angket ini disusun berdasarkan indikator aktivitas permainan tradisional yang relevan dengan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,244). Selain itu, uji reliabilitas menunjukkan.

Instrumen Perkembangan Motorik

Instrumen untuk mengukur perkembangan motorik peserta didik menggunakan Tes Motor Ability yang mencakup empat komponen utama, yaitu kelincahan, koordinasi, keseimbangan, dan kecepatan. Kelincahan diukur menggunakan tes shuttle run 4×10 meter, koordinasi diukur melalui tes lempar tangkap bola, keseimbangan diukur menggunakan stork stand balance test, dan kecepatan diukur melalui tes lari cepat 30 meter. Penggunaan Tes Motor Ability didasarkan pada pertimbangan bahwa instrumen ini telah banyak digunakan dalam penelitian pendidikan jasmani serta memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai untuk mengukur kemampuan motorik peserta didik sekolah dasar (Yusfi, 2021).

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara strategi pembelajaran pendidikan jasmani berbasis budaya lokal dengan perkembangan motorik peserta didik. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05, sehingga hasil analisis dapat digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kedua variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pembelajaran pendidikan jasmani berbasis budaya lokal serta hubungannya dengan perkembangan motorik peserta didik sekolah dasar di daerah rawan bencana, khususnya pada peserta didik kelas IV SDN 2 Banjaririgasi. Data penelitian diperoleh melalui dua instrumen, yaitu angket permainan tradisional sebagai representasi strategi pembelajaran berbasis budaya lokal dan tes perkembangan motorik (*motor ability*).

a. Strategi Pembelajaran Penjas Berbasis Budaya Lokal (Permainan Tradisional)

Strategi pembelajaran penjas berbasis budaya lokal dalam penelitian ini diimplementasikan melalui pemanfaatan permainan tradisional yang telah dikenal oleh peserta didik dan sesuai dengan konteks lingkungan setempat. Data diperoleh melalui angket permainan tradisional yang terdiri atas 29 butir pernyataan yang mencerminkan faktor intrinsik dan ekstrinsik peserta didik terhadap penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran penjas.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor permainan tradisional peserta didik kelas IV SDN 2 Banjaririgasi memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 90,34, nilai tengah (median) sebesar **90**, dan nilai yang paling sering muncul (modus) sebesar 89, dengan standar deviasi 8,85. Skor terendah yang diperoleh peserta didik adalah 63, sedangkan skor tertinggi mencapai 110, dengan total skor keseluruhan sebesar 5059. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum strategi pembelajaran penjas berbasis budaya lokal melalui permainan tradisional berada pada kategori sedang hingga tinggi. Deskripsi statistik permainan tradisional disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskriptif Statistik Permainan Tradisional Peserta Didik Kelas IV
SDN Banjaririgasi

Statistics		
Permainan Tradisional		
N	Valid	56
	Missing	0
Mean		90,34
Median		90
Mode		89,00
Std. Deviation		8,85
Minimum		63
Maximum		110
Sum		5059

Sumber: Data diolah Peneliti 2025

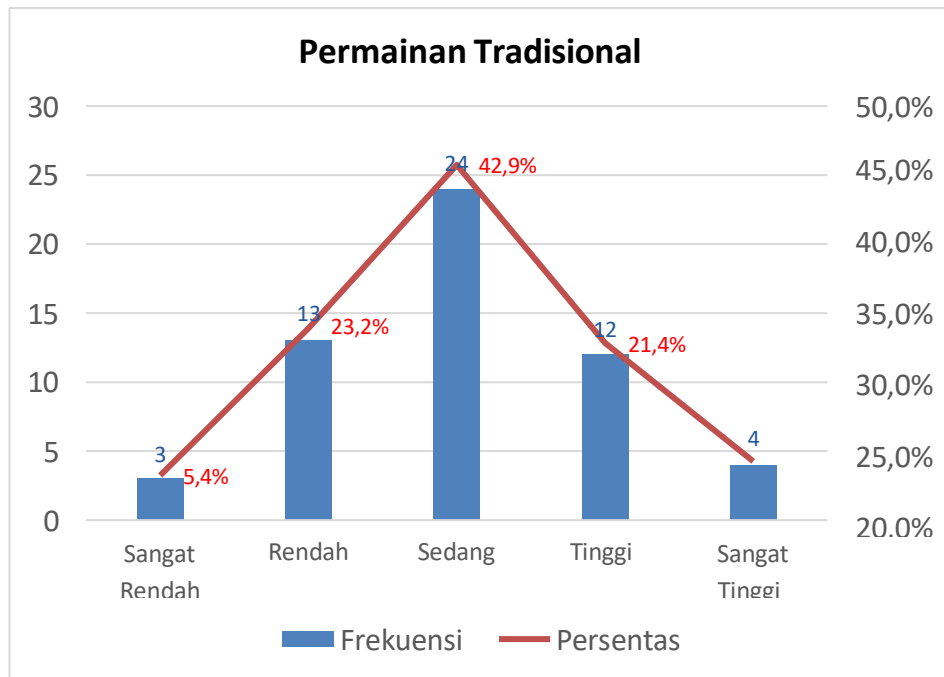
Berdasarkan norma penilaian, distribusi kategori permainan tradisional menunjukkan bahwa sebanyak 3 peserta didik (5,4%) berada pada kategori sangat rendah, 13 peserta didik (23,2%) berada pada kategori rendah, 24 peserta didik (42,9%) berada pada kategori sedang, 12 peserta didik (21,4%) berada pada kategori tinggi, dan 4 peserta didik (7,1%) berada pada kategori sangat tinggi. Distribusi kategori tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berada pada kategori sedang. Norma penilaian permainan tradisional disajikan pada Tabel 2,

Tabel 2. Norma Penilaian Permainan Tradisional Peserta Didik Kelas IV
SDN 2 Banjaririgasi

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \leq 77,06$	Sangat Rendah	3	5,4%
2	$77,06 < X \leq 85,91$	Rendah	13	23,2%
3	$85,91 < X \leq 94,76$	Sedang	24	42,9%
4	$94,76 < X \leq 103,61$	Tinggi	12	21,4%
5	$X > 103,61$	Sangat Tinggi	4	7,1%
Jumlah			56	100,0%

Sumber: Data diolah Peneliti 2025

sedangkan visualisasi distribusi kategori ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Batang Permainan Tradisional Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Banjaririgasi

b. Perkembangan Motorik Peserta Didik

Perkembangan motorik peserta didik diukur menggunakan tes *motor ability* yang meliputi kelincahan, keseimbangan, koordinasi, dan kecepatan. Keempat komponen tersebut merepresentasikan kemampuan motorik dasar yang penting bagi peserta didik sekolah dasar, terutama dalam mendukung kesiapsiagaan fisik di lingkungan rawan bencana.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa perkembangan motorik peserta didik kelas IV SDN 2 Banjaririgasi memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 200, nilai tengah (median) sebesar 203,86, dan nilai modus sebesar 223,57, dengan standar deviasi 25,9. Skor terendah perkembangan motorik yang diperoleh peserta didik adalah 141,08, sedangkan skor tertinggi mencapai 268,80, dengan jumlah skor keseluruhan sebesar 11200,01. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik peserta didik secara umum berada pada kategori sedang hingga tinggi. Deskripsi statistik perkembangan motorik disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskriptif Statistik Perkembangan Motorik Peserta Didik Kelas IV
SDN 2 Banjaririgasi

Statistics		
Perkembangan Motorik		
N	Valid	56
	Missing	0
Mean		200
Median		203,86
Mode		223,57
Std. Deviation		25,9
Minimum		141,08
Maximum		268,80
Sum		11200,01

Sumber: Data diolah Peneliti 2025

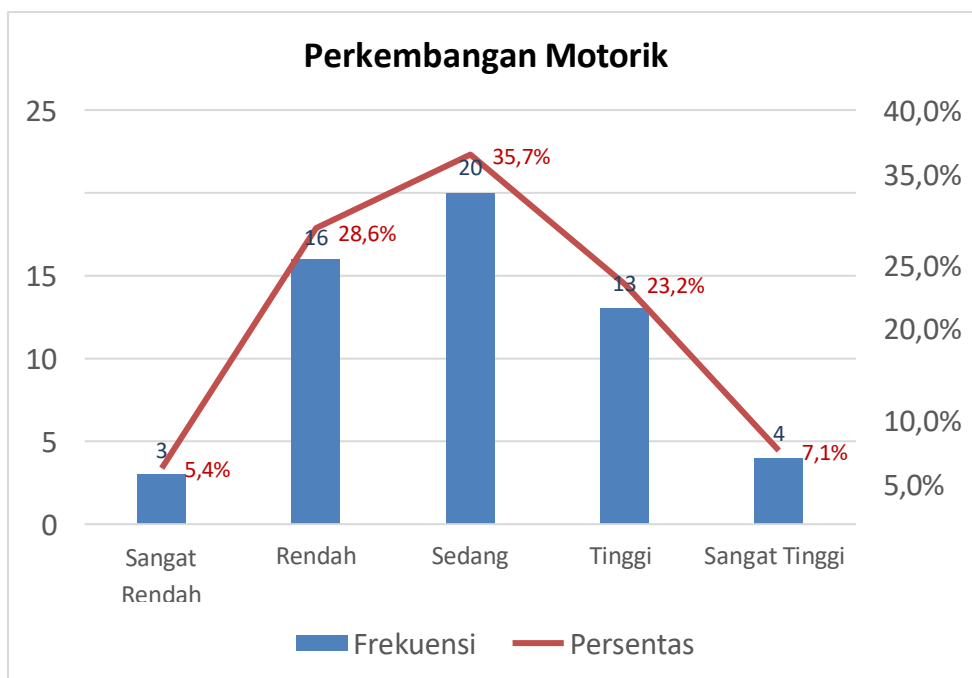
Berdasarkan norma penilaian, distribusi kategori perkembangan motorik menunjukkan bahwa sebanyak 3 peserta didik (5,4%) berada pada kategori sangat rendah, 16 peserta didik (28,6%) berada pada kategori rendah, 20 peserta didik (35,7%) berada pada kategori sedang, 13 peserta didik (23,2%) berada pada kategori tinggi, dan 4 peserta didik (7,1%) berada pada kategori sangat tinggi. Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori sedang. Norma penilaian perkembangan motorik disajikan pada Tabel 4,

Tabel 4. Norma Penilaian Perkembangan Motorik Peserta Didik Kelas IV
SDN 2 Banjaririgasi

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \leq 161,15$	Sangat Rendah	3	5,4%
2	$161,15 < X \leq 187,05$	Rendah	16	28,6%
3	$187,05 < X \leq 212,95$	Sedang	20	35,7%
4	$212,95 < X \leq 238,85$	Tinggi	13	23,2%
5	$X > 238,85$	Sangat Tinggi	4	7,1%
Jumlah			56	100,0%

Sumber: Data diolah Peneliti 2025

sedangkan visualisasi distribusi kategori ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Batang Perkembangan Motorik Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Banjaririgasi

c. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian diuji melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas (Hermawan & Hariyanto, 2022).

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov menunjukkan bahwa data strategi pembelajaran penjas berbasis budaya lokal dan perkembangan motorik berdistribusi normal ($p > 0,05$). Dengan demikian, data layak dianalisis menggunakan statistik parametrik. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas pada Variabel Permainan Tradisional dan Perkembangan Motorik

Variabel	Signifikan	Keterangan
Permainan Tradisional (X)	0,200	Normal
Perkembangan Motorik (Y)	0,200	Normal

Sumber: Data diolah Peneliti 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai untuk variabel permainan tradisional dan perkembangan motorik adalah 0,200 di mana nilai keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya, uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara strategi pembelajaran penjas berbasis budaya lokal dan perkembangan motorik bersifat linear, yang ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji linearitas disajikan pada Tabel 6 dan Tabel 7.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas pada Variabel X dan Y

Variabel		Fhitung	Ftabel	Kesimpulan
Bebas	Terikat			
X	Y	0,94	4,02	Linear

Sumber: Data diolah Peneliti 2025

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas dengan Nilai Signifikansi

Hubungan	P	Sig.	Keterangan
X1.X2	0,562	0,05	Linear

Sumber: Data diolah Peneliti 2025

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara strategi pembelajaran penjas berbasis budaya lokal dan perkembangan motorik peserta didik kelas IV SDN 2 Banjaririgasi.

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan tingkat hubungan yang sangat kuat dan bersifat positif. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran penjas berbasis budaya lokal memiliki keterkaitan yang erat dengan perkembangan motorik peserta didik (Utami et al., 2022). Hasil uji korelasi disajikan pada Tabel 8, sedangkan pedoman interpretasi koefisien korelasi disajikan pada Tabel 9.

Tabel 8. Koefisiensi Korelasi Permainan Tradisional dan Perkembangan Motorik Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Banjaririgasi

Korelasi	r _{hitung}	r _{tabel} (df 54;0,05)	Sig.	keterangan
X.Y	0,972	0,263	0,000	berkorelasi

Sumber: Data diolah Peneliti 2025

Tabel 9. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019)

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran pendidikan jasmani berbasis budaya lokal melalui pemanfaatan permainan tradisional memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan motorik peserta didik sekolah dasar di daerah rawan bencana, khususnya di SDN 2 Banjaririgasi. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran penjas yang dirancang secara kontekstual dan adaptif terhadap kondisi lingkungan lokal mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan motorik dasar peserta didik (Yuliani et al., 2025).

Permainan tradisional sebagai bagian dari kearifan lokal merupakan bentuk aktivitas fisik yang secara alami melibatkan berbagai unsur gerak dasar, seperti berlari, melompat, menjaga keseimbangan, dan koordinasi gerak. Unsur-unsur tersebut selaras dengan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar, terutama dalam membangun kesiapan fisik dan ketahanan tubuh peserta didik yang tinggal di wilayah rawan bencana. Goodway et al., n.d. dan Bailey (2006) menegaskan bahwa aktivitas fisik yang bermakna dan sesuai dengan tahap perkembangan anak berperan penting dalam mendukung perkembangan motorik serta kebugaran jasmani.

Selain berkontribusi terhadap aspek fisik, permainan tradisional juga memiliki nilai edukatif dan sosial yang kuat. Wijayanti (2018) menyatakan bahwa permainan tradisional merupakan permainan khas daerah yang sarat dengan nilai kerja sama, sportivitas, dan kebersamaan. Nilai-nilai tersebut mendukung tujuan pendidikan jasmani dalam mengembangkan peserta didik secara holistik, mencakup aspek fisik, sosial, dan emosional. Salman & Darsi (2020) menambahkan bahwa permainan tradisional mampu meningkatkan kemampuan motorik dan biomotorik anak sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif.

Hasil korelasi yang menunjukkan hubungan sangat kuat antara strategi pembelajaran penjas berbasis budaya lokal dan perkembangan motorik memperkuat bukti bahwa pendekatan ini efektif

secara pedagogis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nana Syaodih Sukmadinata (2010) serta Dai & Putri (2021) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran penjas berbasis permainan tradisional dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan motorik peserta didik sekolah dasar.

Dalam konteks daerah rawan bencana, strategi pembelajaran penjas berbasis budaya lokal memiliki keunggulan karena bersifat fleksibel dan mudah diterapkan meskipun dengan keterbatasan sarana dan prasarana. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendidikan jasmani yang adaptif dan berbasis konteks lokal berperan penting dalam membangun ketahanan fisik dan kesiapsiagaan peserta didik di wilayah berisiko bencana (*AI and Education: Guidance for Policy-Makers*, 2021; Kumar, 2024). Selain itu, integrasi aktivitas fisik yang relevan dengan lingkungan sekitar juga mendukung penguatan resiliensi peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna (Bailey et al., 2009).

Kirk (2013) menekankan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani yang kontekstual dan berbasis pengalaman nyata peserta didik akan lebih bermakna dan berkelanjutan. Dengan demikian, strategi pembelajaran penjas berbasis budaya lokal melalui permainan tradisional tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kebugaran dan keterampilan motorik, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk kesiapsiagaan fisik dan mental peserta didik sebagai bagian dari upaya adaptasi hidup di daerah rawan bencana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran pendidikan jasmani berbasis budaya lokal memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan perkembangan motorik peserta didik sekolah dasar di daerah rawan bencana. Integrasi permainan tradisional sebagai representasi budaya lokal dalam pembelajaran pendidikan jasmani terbukti mampu mendukung pengembangan kemampuan motorik peserta didik, khususnya pada aspek kelincahan, koordinasi, keseimbangan, dan kecepatan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani.

Selain berkontribusi terhadap perkembangan motorik, penerapan budaya lokal dalam pembelajaran pendidikan jasmani juga memberikan nilai tambah dalam upaya pelestarian budaya serta pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks sekolah dasar yang berada di wilayah rawan bencana, strategi pembelajaran ini menjadi alternatif yang relevan karena dapat diterapkan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar tanpa ketergantungan pada sarana dan prasarana yang kompleks. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan jasmani berbasis budaya lokal tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga adaptif terhadap kondisi lingkungan dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru pendidikan jasmani dapat mengintegrasikan

permainan tradisional secara lebih sistematis dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran, khususnya di sekolah dasar yang berada di daerah rawan bencana. Pihak sekolah juga diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pengembangan pembelajaran berbasis budaya lokal sebagai bagian dari inovasi pembelajaran yang kontekstual. Selanjutnya, peneliti berikutnya disarankan untuk mengkaji strategi pembelajaran pendidikan jasmani berbasis budaya lokal dengan pendekatan eksperimen atau melibatkan variabel lain, seperti motivasi belajar dan karakter peserta didik, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- AI and education: guidance for policy-makers.* (2021). UNESCO. <https://doi.org/10.54675/pcsp7350>
- Ardiyanti, R., D, Y., Ningsih, A. G., & Akbar, O. (2024). Implementasi Standar Proses Pendidikan Kurikulum Merdeka oleh Guru Bahasa Indonesia. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 7(1), 256–269. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v7i1.4157>
- Bailey, R. (2006). Physical Education and Sport in Schools: A Review of Benefits and Outcomes. *Journal of School Health*, 76(8), 397–401. <https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.2006.00132.x>
- Bailey, R., Armour, K., Kirk, D., Jess, M., Pickup, I., & Sandford, R. (2009). The educational benefits claimed for physical education and school sport: An academic review. *Research Papers in Education*, 24(1), 1–27. <https://doi.org/10.1080/02671520701809817>
- Dai, M., & Putri, W. S. K. (2021). PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI. *Citius : Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan*, 1(1), 15–17. <https://doi.org/10.32665/citius.v1i1.189>
- Goodway, J. D., Ozmun, J. C., & Gallahue, D. L. (n.d.). Motor Development in Young Children. In *Handbook of Research on the Education of Young Children*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203841198.ch5>
- Gusdiyanto, H., & Setya Mustafa, P. (2022). EVALUASI RANCANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI BUNULREJO 1 KOTA MALANG. *JURNAL LENTERA PENDIDIKAN PUSAT PENELITIAN LPPM UM METRO*, 7(1), 115. <https://doi.org/10.24127/jlpp.v7i1.2116>
- Hermawan, S., & Hariyanto, W. (2022). *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Umsida Press. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-047-2>
- Husdarta, H. J. S. (2011). Manajemen pendidikan jasmani. Alfabeta.
- Kirk, D. (2013). Educational Value and Models-Based Practice in Physical Education. *Educational Philosophy and Theory*, 45(9), 973–986. <https://doi.org/10.1080/00131857.2013.785352>
- Kumar, S. (2024). Examining the Challenges and Opportunities in Physical Education According to NEP 2020. *International Journal of Physical Education Sports Management and Yogic Sciences*, 14(2), 59–61. <https://doi.org/10.5958/2278-795x.2024.00016.5>

- Murray, D. (2008). Ethics in Sport, 2nd ed. *Journal of the Philosophy of Sport*, 35(1), 100–102. <https://doi.org/10.1080/00948705.2008.9714731>
- Nana Syaodih Sukmadinata, A. &. (2010). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU BERBASIS BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN APRESIASI SISWA TERHADAP BUDAYA LOKAL. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.339>
- Nurjanah, N., Hendrayana, D., & Suherman, A. (2025). PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BAHASA DAERAH (BAHASA SUNDA DAN BAHASA JAWA) BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI OLAHRAGA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI BERBAHASA SISWA. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(4), 1816–1826. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.6599>
- Salman, E., & Darsi, H. (2020). Pengembangan Aktivitas Gerak Berbasis Modifikasi Permainan untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Motorik pada Anak Sekolah Dasar. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 4(1), 47–60. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v4i1.1203>
- Sudaryaman, S., Husdarta, J. S., Komarudin, E., Sobarna, A., & Rizal, R. M. (2024). Hubungan Etos Kerja dan Budaya Organisasi dengan Perilaku Produktif Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMAN Se Jakarta Timur Satu. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5392–5403. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4692>
- Utami, S. N., Gustiawati, R., & Purbangkara, T. (2022). Model Project Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Porkes*, 5(2), 442–450. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i2.6121>
- Wijayanti, R. (2018). PERMAINAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v5i1.10496>
- Yuliani, B., Ju'subaidi, J., & Fadila Nur Asfari, Much. (2025). PENGUATAN NILAI MORAL MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH (KAJIAN PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEWUJUDKAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL INDONESIA). *Ibriez Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 10(2), 161–180. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v10i2.827>
- Yusfi, H. (2021). Sosialisasi Tes dan Pengukuran Kebugaran Jasmani Berbasis Laboratorium Pada Guru Pendidikan Jasmani di Kota Palembang. *Jurnal Dharma Pendidikan Dan Keolahragaan*, 1(2), 31–36. <https://doi.org/10.33369/dharmapendidikan.v1i2.18847>